

# HUBUNGAN ANTARA KEPENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DAN KUALITAS PERENCANAANNYA TERHADAP EFEKTIFITAS PELAKSANAAN *LESSON STUDY*

Amiruddin, Suyitno

## ABSTRAK

Sebagai kepala sekolah maupun sebagai guru mata pelajaran dituntut untuk memahami konsep-konsep dasar tentang pengawasan dan meningkatkan kualitas perencanaan pendidikan, pendekatan dalam perencanaan pendidikan dan beragam model perencanaan pendidikan. Kualitas pemahaman kepala sekolah terhadap ketiga konsep tersebut akan berpengaruh positif terhadap pelaksanaan pembelajaran di setiap satuan pendidikan.. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepengawasan kepala sekolah terhadap efektifitas pelaksanaan *lesson study* dan kualitas perencanaan kepala sekolah terhadap efektifitas pelaksanaan *lesson study* serta kepengawasan kepala sekolah dan kualitas perencanaannya terhadap efektifitas pelaksanaan *lesson study* SDN Alasrajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei, kuantitatif, deskriptif dengan model penelitian korelasi yang bertujuan untuk mencari informasi faktual tentang kepengawasan kepala sekolah dan kualitas perencanaan kepala sekolah dengan efektifitas pelaksanaan *lesson study*,

**Kata kunci.** Kepengawasan Kepala Sekolah, Kualitas Perencanaan dan Pelaksanaan Lesson Study

## PENDAHULUAN

Dewasa ini bangsa-bangsa yang maju dan mampu menguasai dunia dengan produk teknologinya merupakan negara yang konsen dalam menggarap rakyatnya melalui pendidikan yang maju. Mereka telah menyadari betapa pentingnya memberikan peradaban kepada rakyatnya melalui pendidikan. Semua negara yang mempunyai kemampuan dan kemajuan dalam bidang teknologi informasi adalah negara yang konsen pembangunannya merujuk pada pengembangan pendidikan. Karena dengan pendidikan itulah generasi berperadaban bisa tercipta.. Sebagai pelaksana manajerial sekaligus *leader* dalam organisasi sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah kunci sukses Keberadaan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi pengawasan, tugas dan tanggung jawabnya dalam manajemen tidak bisa terlepas dari peran pembantunya. Seorang manajer berperan sebagai pemimpin, perencana koordinator, pembimbing serta pengawas dan seorang manajer harus

berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan kinerja bawahan sesuai dengan tingkat yang berbeda-beda. dan tidaknya dalam terlaksananya proses pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan kepengawasan kepala sekolah terhadap efektifitas pelaksanaan *lesson study* SDN Alasrajah 2 Kecamatan Blega- Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah ada hubungan kualitas perencanaan kepala sekolah terhadap efektifitas pelaksanaan *lesson study* SDN Alasrajah 2

Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?

3. Apakah ada hubungan antara kepengawasan kepala sekolah dan kualitas perencanaannya terhadap efektifitas pelaksanaan *lesson study* SDN Alasraja 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?

## KAJIAN PUSTAKA

### Kepengawasan Kepala Sekolah

#### 1. Konsep Dasar Pengawasan

##### Pendidikan

Pengertian pengawasan atau supervisi berdasarkan pembentukan kata menunjukkan kepada sebuah aktivitas akademik yaitu suatu kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami objek pekerjaannya dengan hati yang jernih. supervisi merupakan kegiatan akademik yang harus dijalankan oleh mereka yang mempunyai pemahaman mendalam tentang kegiatan yang disupervisinya. Posisi kedudukannya lebih "awas" dalam melihat sasaran pekerjaannya. Kegiatan supervisi harus dijalankan oleh orang yang dapat melihat berdasarkan kenyataan yang ada dan kemudian di bawa kepada kegiatan yang seharusnya, yaitu kegiatan semestinya yang harus dicapai. orang yang menjalankannya dituntut keharusan memiliki pengetahuan yang mendalam bagaimana sesungguhnya pekerjaan itu dijalankan..

#### 2. Fungsi Pengawasan Di Sekolah

Salah satu tujuan pemberajaran adalah agar setiap peserta menerapkan ilmu yang dipelajarinya secara konstruktif dalam kehidupan yang sebenarnya di masyarakat nanti. Agar peserta didik dapat

mengorganisir setiap pengetahuan yang diterima menjadi bermakna bagi kehidupannya kelak. Usaha menghilangkan kesulitan belajar peserta didik merupakan tugas guru..

Supervisor memiliki empat fungsi yaitu :

1. Fungsi pengawasan umum terhadap kualitas kinerja guru dalam membelajarkan peserta didiknya
2. Membantu guru untuk dapat memahami peserta didik bermasalah yang perlu mendapat bantuan dalam memecahkan masalah belajarnya.
3. Membantu guru dapat memahami kekuatan dan kelemahan peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran dari gurunya. menyediakan informasi baru yang relevan dengan tugas dan kebutuhan baru yang harus dilaksanakan guru kemudian menyampaikan dalam pembinaan.
4. Melakukan pengumpulan data yang komprehensif tentang program akademik yang berada dalam lingkungan sekolahnya. Terutama data tentang guru yang sangat berguna untuk melaksanakan pembpemberian bantuan

#### 3. Supervisi Pendidikan di Era

##### Otonomi Daerah

Dalam era otonomi daerah supervisi di sekolah berfungsi untuk :

- a) Jaminan Kualitas (QA). Jaminan pemda dalam melaksanakan kualitas pendidikan di daerahnya. pemerintah
- b) Pendorong Mutu sekolah. Banyak teknik – teknik supervise yang dapat dijalankan untuk meningkatkan mutu sekolah. Baik langsung maupun tidak. Baik untuk individual maupun kelompok. Seperti

pemanfaatan rapat, kunjungan kelas, kunjungan sekolah, studi banding, personal conference, action research, Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Sejenis (MGBS).

- c) Transparansi pembelajaran bagi anak dan orang tua anak yang menyekolahkan anaknya. Transparansi dalam belajar berarti kemudahan peserta didik dalam menerima pelajaran dari gurunya.

4. Indikator sekolah di daerah telah berjalan efektif

## 5. Posisi Kepala Sekolah dan Guru dalam Pengawasan

Posisi menunjuk kepada keberadaan seseorang dalam status, pangkat atau jabatan yang sedang dipangkunya. Kepala sekolah biasa melakukan peran yang dijalankan berdasarkan fungsi kedudukan dalam posisi atau kedudukan yang sedang dijalankannya. Peran tersebut bisa sebagai seorang supervisor yang profesional, pemimpin pembelajaran, sebagai mitra kerja, sebagai atasan lawan bawahan atau sebagai pengawas pelaksanaan kegiatan lembaga.

## 6. Waktu dan Tempat Layanan Profesional terhadap Guru

Tempat merupakan lokasi dimana bantuan profesional dilaksanakan sedang waktu adalah saat yang paling tepat kapan sebaiknya bantuan profesional dilaksanakan.

- 1) Di dalam sekolah (di kelas/di luar kelas); dalam bentuk kegiatan formal yang terjadwal, pendekatan informal secara transedental untuk kepentingan-kepentingan yang ringan
- 2) Sekolah harus mempunyai ruang yang terasa rilek dimana semua orang bias bertemu dan bergaul bercanda seolah menciptakannya

misalnya makan baso bersama atau melahap ringan.

- 3) Di luar sekolah dalam bentuk pengikutsertaan guru-guru dalam kegiatan pengembangan diri baik dalam pekerjaan maupun karier, seperti mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Di PKG/KKG. Upaya perbaikan kualitas belajar mengajar yang sudah terorganisasi secara umum adalah KKG.
- 5) Kegiatan di PKG/KKG dilakukan dengan menggunakan tempat yang bergantian sehingga setiap sekolah kebagian untuk menjadi tempat berkumpul dan ini dapat memperkokoh silaturahmi antar guru-guru dan antar kepala sekolah di semua SD dalam satu gugus
- 6) Selain perkumpulan guru-guru, ada juga perkumpulan khusus kepala sekolah yang dilakukan tiap hari kamis

## 7. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Supervisor

Faktor - faktor pendukung kelancaran dalam memberikan bantuan yang berasal dari:

- 1) Pendukung Kelancaran
- 2) Pendukung lingkungan internal :
- 3). Pendukung lingkungan eksternal adalah:

4).Pengaruh Lingkungan Otda ke sekolah :

Faktor-faktor Penghambat

- a) Penghambat internal
- b) Penghambat External
- 5), Usaha-usaha pemecahan masalah yang ditempuh :
  - a) penyamaan visi dan misi,
  - b) pengelolaan supervisi yang baik,
  - c) pelibatan guru secara individual maupun kelompok dalam setiap putusan dan pelaksanaan supervisi.
  - d) pelibatan organisasi guru, seperti PKG dan KKG, serta KKKS untuk mengukur kemajuan sekolah dan tempat sharring.

## 8. Tujuan Pengawasan Profesional

Penelitian memperoleh kesimpulan bahwa supervisi pengawasan profesional bertujuan untuk memberdayakan guru oleh kepala sekolah dalam mempertinggi kinerjanya. Pemberdayaan yang dimaksudkan merupakan usaha kepala sekolah agar guru memiliki kemampuan membuat keputusan sendiri dalam memecahkan masalah mengajar yang dihadapinya.

## 9. Efektivitas pengawasan profesional

Pengertian efektivitas dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai tingkat ketercapaian tujuan

pengawasan yang telah ditetapkan dengan hasil yang diinginkan. Apakah tujuan yang

ditetapkan berhasil dicapai sesuai dengan harapan ataukah tidak. Kepada siapa bantuan

profesional selayaknya diberikan dan bagaimana caranya bantuan profesional itu diberikan

akan menjadikan bantuannya itu menjadi efektif.

## Kualitas Perencanaan Pendidikan

### 5. Pengertian Kualitas Pendidikan

Mutu atau kualitas secara umum mempunyai banyak makna tergantung dari sisi mana mereka melihatnya, mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.. Mutu atau kualitas adalah penilaian subyektif pelanggan. Penilaian ini ditentukan oleh persepsi pelanggan terhadap produk atau jasa persepsi tersebut dapat berubah karena adanya pengaruh, seperti; iklan yang efektif, reputasi suatu jasa tertentu, pengalaman, teman dan sebagainya.

### B. Kualitas Perencanaan Pendidikan

Perencanaan strategis merupakan istilah yang sangat familiar khususnya untuk mereka yang

berada dalam strata direksi dan manajemen di sekolah. Perencanaan strategis adalah

pendekatan sistematis yang mendefinisikan target-target jangka panjang organisasi, dan

perencanaan yang dibuat untuk memenuhinya.. Perencanaan ini terdiri atas target-target

tahunan, perencanaan sumber daya, dan langkah krusial yang diambil demi mencapai tujuan.

*Keuntungan yang akan diperoleh sekolah dengan menetapkan perencanaan strategis, antara lain:*

- Target dan tujuan terdefiniskan dan terpahami dengan baik; proses perencanaan membuat segalanya lebih jelas dan terukur.
- Proses perencanaan membuat segala tujuan mungkin dicapai.
- Proses monitoring memastikan agar semua usaha dan langkah yang diambil tepat menuju target yang telah ditetapkan.
- *Waste* yang mungkin dan telah terjadi akan dapat diselesaikan sesuai “jadwal” selama proses *improvement* berjalan.
- Fokus-fokus baru mengenai pelanggan dan kualitas akan terbentuk seiring dengan perkembangan.

## Implementasi Lesson Study di Sekolah

### 1. Pengertian Lesson Study

*Lesson study* adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun

komunitas belajar (Sumar Hendayana, dkk, 2009: 5). Selain itu Styler dan Hiebert (Susilo, 2009: 3) mengatakan bahwa :

*Lesson study* adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai dengan skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sedangkan yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendiseminasikannya).

## **2. Efektivitas Pelaksanaan Lesson Study**

*Lesson study* merupakan model pembinaan profesi guru dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan. Mulyana (Rusman, 2010:395) menyebutkan ada empat tahap dalam melakukan *lesson study*, yakni:

- a. Tahap Perencanaan  
Dalam tahap ini guru yang tergabung dalam *lesson study* secara kolaboratif menyusun RPP yang berpusat kepada peserta didik.
- b. Tahap Pelaksanaan  
Pada tahap ini ada dua kegiatan yakni kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama dan kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru-guru yang bertindak sebagai observer atau pengamat.
- c. Tahap Refleksi  
Tahap ini dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti oleh seluruh peserta *lesson study* yang dipandu oleh seorang ketua.
- d. Tahap Tindak Lanjut  
Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam *lesson study* sebagai bentuk

untuk menindaklanjuti hasil dari refleksi terhadap kegiatan *lesson study*. Tindak lanjut ini sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

## **3. Faktor Faktor dalam Pelaksanaan Lesson Study**

*Lesson Study* merupakan sebuah kegiatan kolaborasi dengan inisiatif pelaksanaan idealnya datang dari Kepala Sekolah bersama guru. Siapa yang terlibat dalam Lesson Study tergantung model Lesson Study yang digunakan. Jika yang digunakan adalah Lesson Study berbasis sekolah maka yang terlibat adalah guru-guru dan kepala sekolah pada suatu sekolah. Sedangkan jika Lesson Study berbasis KKG atau MGMP, maka yang dilibatkan guru-guru dalam suatu gugus kerja,

## **D.Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4. H1: Diduga ada hubungan kepengawasan kepala sekolah terhadap efektifitas pelaksanaan *lesson study* SDN Alasraja 2 Kecamatan Blega-Kabupaten Bangkalan.
5. H2: Diduga ada hubungan kualitas perencanaan kepala sekolah terhadap efektifitas pelaksanaan *lesson study* SDN Alasraja 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.
6. H3: Diduga ada hubungan antara kepengawasan kepala sekolah dan kualitas perencanaannya terhadap efektifitas pelaksanaan *lesson study* SDN Alasraja 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A.Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei, kuantitatif, deskriptif dengan model penelitian korelasi yang bertujuan untuk mencari informasi

faktual tentang kepengawasan kepala sekolah dan kualitas perencanaan kepala sekolah dengan efektifitas pelaksanaan *lesson study*.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah; semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi

syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian

### 2. Sampel

Pengambilan sampel akan dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Sampel yang

bertujuan mewakili populasi.

Responden yang telah ditentukan secara acak akan diambil

datanya dengan menggunakan instrumen penelitian.

## C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane .

## C. Instrumen Penelitian

### 1. Karakteristik Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berbentuk kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup, yaitu peneliti menyediakan jawaban yang terbatas agar responden menjawab hanya dalam jawaban yang telah disediakan saja dan tidak akan keluar dari jawaban yang telah dibuat oleh peneliti.

### 2. Uji yang harus dilakukan terhadap kuesioner

Dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa pengujian awal terhadap instrumen penelitian

sebagai syarat sebelum dilakukan pengambilan data kepada responden. Pengujian-pengujian

tersebut adalah sebagai berikut:

- Uji Validitas Kuesioner
- Uji Reliabilitas

### 3. Tipe Data dan Skala Penelitian

- Tipe Data
- Skala Penelitian

## C. Pengumpulan Data

Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data:

- Mendistribusi Kuesioner Kepada Responden
- Mengumpulkan Data Hasil Proses Pengisian Dari Responden
- Melakukan Rekap Data

## D. Analisis Data

- Uji Homogenitas
- Uji Analitis Data Analisis Ragam / *Analysis of Variance* (ANOVA)

## G. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Penelitian ini dilakukan di SDN Alasraja 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini menempuh waktu selama empat bulan, yakni dari bulan Januari sampai Juni 2018.

## ANALISIS HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Variabel Penelitian

- Kepengawasan Kepala Sekolah ( $X_1$ )
- Kualitas perencanaan ( $X_2$ )
- Pelaksanaan *lesson study* (Y)

### B. Uji Persyaratan Analisis

- Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kepengawasan Kepala Sekolah ( $X_1$ )
- Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas perencanaan ( $X_2$ )
- Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pelaksanaan *lesson study* ( $Y_2$ )

### C. Analisis Regresi Linier Berganda

- Uji Asumsi Klasik Normalitas
- Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas
- Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas
- Persamaan Regresi Linier Berganda

### D. Uji Hipotesis

- Uji F dan Nilai Koefisien Determinasi (R)
- Uji t

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### A. Pengaruh Kepengawasan Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan *lesson study*

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mempunyai tanggung jawab tentang mutu program pengajaran di sekolah. Sebagai seorang petugas khusus yang diangkat untuk memimpin perbaikan suatu bidang pengajaran tertentu tentu kepala sekolah biasa melakukan peran yang dijalankan berdasarkan fungsi kedudukan dalam posisi atau kedudukan yang sedang dijalankannya.

### B. Pengaruh Kualitas perencanaan dengan Pelaksanaan *lesson study*

Kualitas perencanaan di sekolah salah satu tanggung jawab kepala sekolah untuk mengelola permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personel sekolah di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Hipotesis ke-1 teruji yaitu ada hubungan secara parsial antara kepengawasan kepala sekolah dengan pelaksanaan *lesson study* di SDN Alasraja 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.
2. Hipotesis ke-2 teruji yaitu ada hubungan secara parsial antara kualitas perencanaan dengan pelaksanaan *lesson study* di SDN Alasraja 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.
3. Hipotesis ke-3 teruji yaitu ada hubungan secara simultan antara hubungan kepengawasan kepala sekolah dan kualitas perencanaan dengan pelaksanaan *lesson study* di SDN Alasraja 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

### Saran

1. Kepala sekolah sebagai pengawas memiliki beban peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah, hal ini perlu dilaksanakan secara efektif sehingga dapat bermanfaat bagi sekolah terutama melalui peningkatan kepengawasan dan kualitas perencanaan yang akan berdampak pada efektifitas pelaksanaan *lesson study* berdasarkan kondisi yang *actual*.
2. Seorang manajer berperan sebagai pengawas dan seorang manajer harus berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan kinerja bawahan sesuai dengan tingkat yang berbeda-beda.
3. Dalam penelitian di sekolah tentang kepengawasan, terdapat kaitan kerjasama antara kepala sekolah dan pembantu-pembantunya (wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha) dalam menjalankan fungsi manajerial dengan baik.
4. Setiap sekolah hendaknya harus mampu mengorganisir lembaga atau sekolah melalui kualitas perencanaan dengan mengacu pada kebijakan-kebijakan bagi pemerintah dalam menjalankan program kepala sekolah baik program jangka pendek, menengah dan panjang.
5. Kepala sekolah dalam mengelola sebuah sekolah hendaknya selalu mengatur dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran, merupakan bagian penting dalam keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang direncanakan.
6. Dalam sebuah penelitian perlu adanya pengembangan keilmuan, khususnya pengambilan data dan rumusan permasalahan yang dinamis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Riduwan. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Arif S. Sadiman. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Attitude, Personality, and Behavior. Buchingham: Open. University Press.
- ASCD, 1987. *Hall, Pete, and Alisa Simeral. Building Teachers' Capacity for Success*. Alexandria, VA: ASCD, 2008. Kohn, Alfie.
- Chapman, Patricia. 1990. *Guidelines on Preservation Policies in the Archives and Libraries Heritage*. Paris: UNESCO.
- Engkoswara & Komariah, Aan.(2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Fandy Tjiptono, 2004, *Strategi Pemasaran*, edisi kedua, Andi,. Yogyakarta.
- Garfield, J. 2006. *Exploring the Impact of Lesson study on Developing Effective Statistics Curriculum*. University of Minnesota.
- Giorgio Colli and Mazzino Montinari, part 6, vol. 2 (Berlin: de Gruyter, 1968), 273; *translation from On the Genealogy of Morals*, trans.
- Hadari, Nawawi. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hadi, Sutrisno, 1992, *Metodologo Research II* Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Halimah, Deni Koswara, 2008. *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung: PT Pribumi. Mekar.
- Hendayana, Sumar, et.al., *Lesson Study, Suatu Strategi Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*, (Bandung: FPMIPA UPI dan JICA, 2007)
- Jalal, Dr. Fasli dan Supriadi, Prof. Dr. Dedi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Jerry H. Makawimbang. 2012. *Supervisi Klinis: Teori dan Pengukurannya. (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Alfabeta: Bandung
- Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata. Langkah Penerapan*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007)
- J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: Grasindo, 2000)
- Kemdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP /MTs Matematika*. Jakarta :Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lasut, Gustaf S., (1989). *Pengaruh Penerapan Analisis Interaksi. Terhadap Orientasi dan Perilaku Supervisi Penilik Sekolah*. Dasar. Disertasi FPS. IKIP Malang.
- Lewis, C. & Perry, R. 2006. *Professional Development Through Lesson Study:Progress And hallenges In The U.S.Mills College*, Oakland